

## **PENGARUH KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN RISIKO KREDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI**

**Putu Hendra Enteriadi<sup>1</sup>, Ni Kadek Sinarwati<sup>2</sup>, Putu Indah Rahmawati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Pascasarjana Ilmu Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha

<sup>1</sup>putuhendra890@gmail.com

### **ABSTRAK**

Sektor perbankan di Indonesia menghadapi tantangan signifikan, terutama selama pandemi Covid-19, yang menyebabkan penurunan profitabilitas akibat berkurangnya penyaluran kredit. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga Juli 2020 menunjukkan penurunan pertumbuhan kredit perbankan menjadi 1,53%, turun dari 7,95% pada Maret 2020, yang mengakibatkan penurunan Return on Assets (ROA) dari 2,50% pada Juli 2019 menjadi 1,90% pada Juli 2020. Bank Pembangunan Daerah (BPD) juga mengalami penurunan kinerja keuangan akibat penarikan dana pemerintah daerah untuk penanganan pandemi. Penelitian ini mengkaji pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan likuiditas terhadap kinerja keuangan BPD. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif kausal dengan sampel 11 BPD yang mengalami penurunan laba selama periode 2019 hingga 2022, menghasilkan 44 data pengamatan. Untuk mengukur kinerja keuangan, rasio modal inti terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ROA), KPMM menggunakan rasio modal inti terhadap aktiva tertimbang menurut risiko, likuiditas diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR), risiko kredit diukur dengan rasio Non-Performing Loan (NPL), dan ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset. Data diuji dengan analisis regresi moderasi. Penelitian menunjukkan bahwa KPMM dan likuiditas sangat menguntungkan kinerja keuangan; risiko kredit memoderasi pengaruh KPMM terhadap kinerja keuangan, dengan risiko kredit tinggi melemahkan dampak positif modal yang memadai terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan, dengan perusahaan dengan manajemen likuiditas yang lebih baik menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik. Temuan ini menekankan pentingnya pengelolaan modal, likuiditas, dan risiko kredit untuk meningkatkan kinerja keuangan bank.

**Kata Kunci** : Likuiditas, Kinerja Keuangan, Risiko Kredit, Ukuran Perusahaan, Bank Pembangunan Daerah

### **ABSTRACT**

*The banking sector in Indonesia faces significant challenges, especially during the Covid-19 pandemic, which has led to a decline in profitability due to a reduced supply of credit. Data from the Financial Services Authority (OJK) until July 2020 showed a decline in bank credit growth to 1.53%, down from 7.95% in March 2020, resulting in a decrease in Return on Assets (ROA) from 2.50% in July 2019 to 1.90% in July 2020. Regional Development Bank (BPD) also suffered a decline in financial performance as a result of the withdrawal of local government funds for the management of the pandemic. This study examines the impact of Minimum Capital Provision Obligation (MPM) and liquidity on BPD financial performance. The study uses a causal quantitative design with a sample of 11 BPDs who experienced a decline in profits during the period 2019 to 2022, resulting in 44 observation data. To measure financial performance, the ratio of core capital to risk-weighted assets (ROA), KPMM uses a ratio between core capital and risk-Weighted Assets, liquidity is measured by the Loan to Deposit Ratio (LDR), credit risk is measured by the Non-Performing Loan (NPL) ratio, and*

*the size of the company is measurable by the natural logarithm of the total asset. Data tested with moderation regression analysis. Research has shown that KPMM and liquidity are highly beneficial to financial performance; credit risk moderates the influence of KPMM on financial performance, with high credit risk weakening the positive impact of adequate capital upon financial performance. The findings underline the importance of capital management, liquidity, and credit risk to improve bank financial performance.*

**Keywords** : *Liquidity, Financial Performance, Credit Risk, Company Size, Regional Development Banks*

## PENDAHULUAN

Kinerja perbankan di Indonesia menghadapi tantangan signifikan terutama selama pandemi Covid-19. Bank-bank mengalami penurunan profitabilitas akibat penurunan penyaluran kredit, yang tercermin dari data OJK hingga Juli 2020 yang menunjukkan pertumbuhan kredit perbankan hanya sebesar 1,53%, turun dari 7,95% pada Maret 2020 (Dewi, 2020). Hal ini menyebabkan penurunan rasio Return on Assets (ROA) dari 2,50% pada Juli 2019 menjadi 1,90% dan pada Juli 2020 (OJK, 2020). Perekonomian daerah dan operasi Bank Pembangunan Daerah (BPD) juga telah terpengaruh oleh pandemi COVID-19 (Nisaputra, 2020). Untuk menjaga tingkat kinerja seiring masuknya dana ke kas daerah, BPD memerlukan pendekatan lanjutan. Penurunan kinerja keuangan juga dialami oleh Bank Pembangunan Daerah (BPD), yang tertekan oleh penarikan dana pemerintah daerah untuk penanganan pandemi (Wiratmini, 2020). BPD harus dapat meningkatkan efisiensi operasinya untuk mendukung pembiayaan pembangunan daerah dan memperkuat peran intermediasi (Sutanto, 2015).

Menurut Kasmir (2018), analisis rasio adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Oleh karena itu, salah satu rasio yang digunakan untuk menentukan kinerja bank adalah laba atau profitabilitas. Menurut Sartono (2010), laba atau profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan margin keuntungan. Analisis rasio seperti *return on assets* (ROA) dapat digunakan untuk

mengukur kinerja bank. Ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa baik manajemen bank dapat memperoleh laba (Dendawijaya, 2014). Namun, faktor-faktor seperti kewajiban penyediaan modal minimum dan likuiditas juga berperan penting dalam kinerja keuangan bank. Dengan ukuran perusahaan dan risiko kredit sebagai variabel moderasi, penelitian ini meneliti bagaimana kewajiban penyediaan modal minimum dan likuiditas berdampak pada kinerja keuangan BPD.

Penelitian terdahulu yang relevan meneliti tentang variabel yang mempengaruhi perataan laba. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ariani et al. (2020), "Kualitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit dan BOPO Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se Kecamatan Kediri Tahun 2016–2018". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kualitas kredit mempengaruhi pengaruh tingkat penyaluran kredit dan BOPO terhadap profitabilitas. Tingkat penyaluran kredit dan BOPO adalah variabel bebas yang digunakan, dan profitabilitas adalah variabel terikat dan kualitas kredit adalah variabel moderator. Analisis regresi moderasi adalah metode analisis data yang digunakan. Studinya menunjukkan bahwa (1) tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas, (2) BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, (3) kualitas kredit mampu memoderasi dengan memperkuat hubungan antara tingkat penyaluran kredit dengan profitabilitas, dan (4) kualitas kredit tidak mampu memoderasi BOPO terhadap profitabilitas.

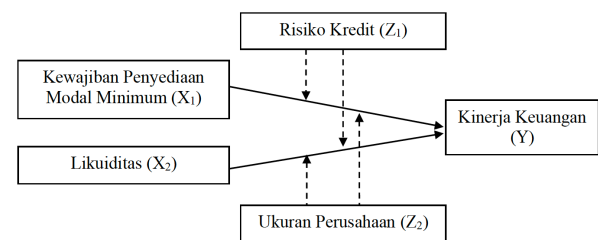
Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Cholifah (2016) disebut sebagai "Analisis Pengaruh Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank dengan Risiko Kredit Bermasalah Sebagai Variabel Moderasi pada Bank BUMN yang Listing di BEI". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kedua pengaruh likuiditas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas serta pengaruh moderasi risiko kredit bermasalah terhadap pengaruh likuiditas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas. Likuiditas dan efisiensi operasional adalah variabel bebas yang digunakan, dan profitabilitas adalah variabel terikat. Risiko kredit bermasalah adalah variabel moderator. Analisis regresi moderasi adalah metode analisis data yang digunakan. Hasilnya menunjukkan bahwa (1) likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), (2) efisiensi operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), dan (3) NPL sebagai variabel pengatur dalam penelitian ini dapat dianggap memperkuat hubungan antara LDR dan BOPO terhadap ROA.

Ketiga, Hutauruk melakukan penelitian berjudul "Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi dalam Hubungan Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Bank Umum Syariah" pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana profitabilitas dan likuiditas mempengaruhi struktur modal, serta bagaimana moderasi ukuran perusahaan mempengaruhi pengaruh tersebut. Profitabilitas dan likuiditas adalah variabel bebas yang digunakan, dan struktur modal adalah variabel terikat dan ukuran perusahaan adalah variabel moderator. Analisis regresi moderasi adalah metode analisis data yang digunakan. Penelitiannya menunjukkan bahwa (1) struktur modal (CAR) tidak dipengaruhi oleh profitabilitas (ROE) dan likuiditas (FDR), (2) ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas (ROE) dan struktur modal, dan (3) ukuran perusahaan memiliki kemampuan untuk

memoderasi hubungan antara likuiditas (FDR) dan struktur modal pada bank umum syariah.

### METODE PENELITIAN

Dengan desain penelitian kausal, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan sebab akibat antara variabel *independent* (likuiditas dan kewajiban penyediaan modal minimum) dan variabel *dependent* (kinerja keuangan), serta dampak moderasi dari risiko kredit dan ukuran perusahaan.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Keterangan:

- > : pengaruh parsial
- - - - -> : pengaruh moderasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh BPD di Indonesia yang berjumlah 32 bank.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No.	Nama Bank Pembangunan Daerah
1	PT Bank Aceh
2	PT BPD Bali
3	PT BPD Bengkulu
4	PT Bank DKI
5	PT BPD Jambi
6	PT BPD Jawa Tengah
7	PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk
8	PT BPD Jawa Timur
9	PT BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara
10	PT BPD Kalimantan Tengah
11	BPD Kalimantan Barat
12	PT BPD Kalimantan Selatan
13	PT BPD Lampung
14	PT BPD Maluku dan Maluku Utara
15	PT BPD Nusa Tenggara Barat

16	PT BPD Nusa Tenggara Timur
17	PT BPD Papua
18	PT BPD Riau Kepri
19	PT BPD Sulawesi Tenggara
20	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
21	PT BPD Sulawesi Tengah
22	PT BPD Sulawesi Utara Gorontalo
23	PT BPD Sumatera Barat
24	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
25	PT BPD Sumatera Utara
26	PT BPD Yogyakarta
27	PT. Lippobank Tbk
28	PT. Rabo Bank Duta Indonesia
29	PT Bank Nagari
30	PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk (D.H Sandi 558-Bank Pundi
31	Bank Citra Makmur Asia (Eks.Yama Bank)
32	PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk

Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, menghasilkan 11 BPD yang mengalami penurunan laba selama periode 2019-2022, dengan total 44 data pengamatan.

### Definisi Operasional Variabel

- Kinerja Keuangan: Diukur dengan ROA, yaitu rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva.
- Kewajiban Penyediaan Modal Minimum: Diukur dengan rasio KPMM (modal inti dan modal pelengkap terhadap ATMR).
- Likuiditas: Diukur dengan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR).
- Risiko Kredit: Diukur dengan rasio Non-Performing Loan (NPL).
- Ukuran Perusahaan: Diukur dengan logaritma natural dari total aset.

### Teknik Analisis Data

Pengaruh moderasi risiko kredit dan ukuran perusahaan terhadap hubungan variabel *independent* dan *dependent* diteliti melalui analisis regresi moderasi. Untuk

memastikan model regresi valid, uji asumsi klasik seperti normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi dilakukan.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, analisis regresi linier berganda digunakan. Kinerja keuangan adalah variabel terikat dalam penelitian ini, sedangkan likuiditas dan kewajiban penyediaan modal minimum adalah variabel bebas. Fungsi atau persamaan berikut dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : kinerja keuangan  $\alpha$  : konstanta

$X_1$  : kewajiban penyediaan modal

minimum  $X_2$  : likuiditas

$\beta$  : koefisien regresi

$\varepsilon$  : error term atau variabel lain yang berpengaruh terhadap Y

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif, yang diukur dengan skor rata-rata, standar deviasi, skor minimum, dan skor maksimum, termasuk data kewajiban penyediaan modal minimum, likuiditas, risiko kredit, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan, disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
X1	44	15,19	29,66	23,37	3,57
X2	44	47,76	121,42	87,75	14,81
Z1	44	0,01	1,93	0,58	0,57
Z2	44	29,53	31,10	30,40	0,45
Y	44	1,34	3,54	2,39	0,66

Keterangan:  $X_1$  = kewajiban penyediaan modal minimum,  $X_2$  = likuiditas,  $Z_1$  =

risiko kredit,  $Z_2$  = ukuran perusahaan, dan  $Y$  = kinerja keuangan.

Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data terdistribusi merata, yang berarti bahwa data variabel kewajiban penyediaan modal minimum tidak terlalu bervariasi; standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data terdistribusi merata, yang berarti bahwa data variabel risiko kr

Dengan menggunakan analisis konstanta dan koefisien beta, persamaan garis regresi dapat ditemukan berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda. Hasil perhitungan konstanta dan koefisien beta disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Koefisien Beta

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,053	0,510		-2,064	0,043
	X1	0,058	0,022	0,313	2,634	0,012
	X2	0,024	0,005	0,540	4,547	0,000

Dependent Variable: Y

Keterangan:  $X_1$  = kewajiban penyediaan modal minimum,  $X_2$  = likuiditas, dan  $Y$  = kinerja keuangan

Hasil persamaan regresi adalah sebagai berikut berdasarkan perhitungan regresi linier berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$Y = -1,053 + 0,058X_1 + 0,024X_2 + \epsilon$$

Hasil berikut dapat dipahami berdasarkan model regresi yang dibuat.

Jika variabel kewajiban penyediaan modal minimum ( $X_1$ ) dan likuiditas ( $X_2$ ) bernilai konstan, maka variabel kinerja keuangan ( $Y$ ) akan memiliki nilai positif -

1,053 satuan. Ini ditunjukkan oleh konstanta -1,053.

Koefisien regresi kewajiban penyediaan modal minimum ( $X_1$ ) adalah 0,058. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa kewajiban penyediaan modal minimum ( $X_1$ ) berdampak positif terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ). Dengan kata lain, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, setiap kenaikan satu satuan kewajiban penyediaan modal minimum ( $X_1$ ) dapat meningkatkan kinerja keuangan ( $Y$ ) sebesar 0,058.

Koefisien regresi likuiditas ( $X_2$ ) adalah 0,024, dan nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa likuiditas ( $X_2$ ) berdampak positif pada kinerja keuangan ( $Y$ ). Dengan kata lain, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, setiap kenaikan 1 satuan likuiditas ( $X_2$ ) dapat meningkatkan kinerja keuangan ( $Y$ ) sebesar 0,024.

Hasil analisis regresi moderasi variabel risiko kredit pada pengaruh kewajiban penyediaan modal minimum terhadap kinerja keuangan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Persamaan Analisis Regresi Moderasi Variabel Risiko Kredit

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,029	0,555		-0,052	0,959
	X1	0,104	0,023	0,563	4,416	0,000

a. Dependent Variable: Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,987	0,501		3,967	0,000
	X1	0,037	0,020	0,202	1,907	0,064
	Z1	-0,802	0,123	-	-6,511	0,000

a. Dependent Variable: Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Pengaruh Moderasi Risiko Kredit: Risiko kredit memoderasi pengaruh kewajiban penyediaan modal minimum terhadap kinerja keuangan.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,668	0,549		1,217	0,231
	X1	0,096	0,023	0,523	4,247	0,000
	Z1	1,141	0,510	0,983	2,235	0,031
	X1*Z1	-0,095	0,024	-	-3,891	0,000
			1,561			

a. Dependent Variable: Y

Keterangan: X<sub>1</sub> = kewajiban penyediaan modal minimum, Z<sub>1</sub> = risiko kredit, dan Y = kinerja keuangan

Selanjutnya menentukan nilai risiko kredit (Z<sub>1</sub>) benar-benar sebagai pure moderator, quasi moderator, potensial moderator, atau predictor moderator, pengaruh X<sub>1</sub> terhadap Y, pengaruh X<sub>1</sub> terhadap Y, dan pengaruh interaksi X<sub>1</sub>\*Z<sub>1</sub>. Hasil analisis menunjukkan bahwa risiko kredit (Z<sub>1</sub>) termasuk ke dalam quasi moderator. Pengaruh dari Z<sub>1</sub> terhadap Y adalah signifikan, dan pengaruh interaksi X<sub>1</sub>\*Z<sub>1</sub> adalah signifikan (p-value uji t = 0,000 < α = 0,05).

### Hasil Analisis Regresi

Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum terhadap Kinerja Keuangan:

- Hasil analisis menunjukkan bahwa kewajiban penyediaan modal minimum berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa bank yang memiliki modal yang cukup mampu meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan:

- Likuiditas yang diukur dengan LDR juga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Bank yang mampu menjaga likuiditasnya cenderung memiliki profitabilitas yang lebih baik.

Pengaruh Moderasi Ukuran Perusahaan:

- Bank besar yang mampu menjaga likuiditasnya cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena ukuran perusahaan mempengaruhi likuiditas.

Studi ini menemukan bahwa dua faktor penting dalam kinerja keuangan BPD di Indonesia adalah kewajiban penyediaan modal minimum dan likuiditas. Kewajiban penyediaan modal minimum yang tinggi menunjukkan kemampuan bank untuk mengantisipasi risiko kerugian, dan kewajiban likuiditas yang baik menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Risiko kredit sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa bank dengan risiko kredit tinggi mengalami penurunan kinerja meskipun memiliki modal yang cukup. Hal ini mengindikasikan pentingnya manajemen risiko kredit yang efektif. Selain itu, ukuran perusahaan juga berperan penting dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan, di mana bank yang lebih besar cenderung memiliki manajemen likuiditas yang lebih baik dan kinerja yang lebih tinggi.

### PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan BPD di Indonesia sangat diuntungkan oleh kewajiban penyediaan modal minimum dan likuiditas. Selain itu, ukuran perusahaan dan risiko kredit mempengaruhi kinerja keuangan secara moderat. Risiko kredit yang lebih rendah mempengaruhi kinerja keuangan yang lebih baik. Hasil ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kinerja

keuangan bank, manajemen modal, likuiditas, dan risiko kredit sangat penting.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dewi, Herlina Kartika. (2020). "NIM perbankan melorot saat pandemi corona, ternyata ini pemicunya." Tersedia pada <https://keuangan.kontan.co.id/news/nim-perbankan-melorot-saat-pandemi-corona-ternyata-ini-pemicunya>. Diakses tanggal 24 Oktober 2020.
- [2] Wiratmini, Ni Putu Eka. (2020). "Bank Pembangunan Daerah, Dilema Likuiditas Terkait Pemda." Tersedia pada <https://finansial.bisnis.com/read/20200527/90/1245562/bank-pembangunan-daerah-dilema-likuiditas-terkait-pemda>. Diakses tanggal 24 Oktober 2020.
- [3] Dendawijaya, Lukman. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [4] Ariani, L. O., Mendra, N. P. Y., dan Bhegawati, D. A. S. (2020). Kualitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit dan BOPO Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se Kecamatan Kediri Tahun 2016-2018. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 284-305.
- [5] Cholifah, E. (2016). *Analisis Pengaruh Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank dengan Risiko Kredit Bermasalah Sebagai Variabel Moderating Pada Bank BUMN yang Listing di BEI*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- [6] Nur, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(1), 1-11.
- [7] Nisaputra, Rezkiana. (2020). "Peran Penting BPD Dongkrak Perekonomian Daerah Pasca Pandemi Covid-19." Tersedia pada <https://infobanknews.com/topnews/peran-penting-bpd-dongkrak-perekonomian-daerah-pasca-pandemi-covid19/>. Diakses tanggal 24 Oktober 2020.
- [8] Harahap, S. S. (2015). *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [10] Sartono, A. R. (2017). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.